

Correlation Between Perceived Social Support and Self Efficacy in Final Students Who Are Preparing Thesis

Mila Rahmawati¹, Imammul Insan^{2*}

Universitas Teknologi Sumbawa

Corresponding Author: Imammul Insan imammul.insan@uts.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword: Perceived Social Support, Self Efficacy

Received : 10 April

Revised : 13 May

Accepted: 20 June

©2024 Rahmawati, Insan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between perceived social support and self-efficacy in final students who are writing their thesis. This research uses a quantitative research approach with a descriptive type of research. The sampling technique for this research uses a purposive sampling technique with students being the research sample consisting of 203 students using the Krejcie table. Test construct validity by looking at the total item correlation coefficient equal to or greater than 0.138. The instrument reliability test uses Cronbach's alpha value, namely 0.8. The results of this study indicate that there is a positive and significant correlation between Perceived social support and self-efficacy with a correlation value (r_{xy}) of 0.492 with a calculated p value = 0.0001 / $P < 0.05$

Hubungan Antara Perceived Social Support dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Akhir Yang Sedang Menyusun Skripsi

Mila Rahmawati¹, Imammul Insan²

Universitas Teknologi Sumbawa

Corresponding Author: imammul.insan@uts.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword: Sosial yang Dirasakan, Dukungan, Efikasi Diri

Received : 10 April

Revised : 13 Mei

Accepted: 20 Juni

©2024 Rahmawati, Insan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *perceived social support* dengan *self Efficacy* pada mahasiswa akhir yang meyusun skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mahasiswa menjadi sampel penelitian terdiri dari 203 mahasiswa menggunakan table krejcie. Uji validitas konstruk dengan melihat koefisien korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari pada 0,138. Uji reliabilitas instrumen menggunakan nilai *alpha cronbach* yaitu 0.8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi positif dan signifikan antara *Perceived social support* dengan *self efficacy* dengan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,492 dengan nilai p hitung = 0,0001 / $P < 0,05$

PENDAHULUAN

Menjadi mahasiswa dan mendapatkan gelar sarjana merupakan suatu kebanggaan. Sebagai seseorang yang berpendidikan tinggi mahasiswa di tuntut objektif, *upgrading*, berpikir sistematis, dan dapat memecahkan persoalan dengan baik dan produktif. Walaupun begitu mahasiswa tetaplah manusia biasa yang tak luput dari rasa gagal, tak berdaya dan sering dihadapkan dengan kendala menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen (Oktariani, 2018). Skripsi merupakan tugas akhir yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dan laporan penelitian yang diberikan pada mahasiswa untuk menyelesaikan studi strata sebelum lulus dan mendapatkan gelar sarjana.

Bagi sebagian besar mahasiswa merasakan skripsi adalah suatu tugas yang berat. Hal ini terjadi karena kurang dirasakannya dukungan dari lingkungan, tekanan dari teman, dosen maupun keluarga dapat membuat mahasiswa rentan mengalami stres menyebabkan mahasiswa merasa tidak yakin dengan kemampuan diri akan menyelesaikan tugas skripsi dengan baik dan tepat waktu karena kurangnya dukungan positif dari lingkungan terutama keluarga. Sehingga dalam proses pengerjaannya mahasiswa kesulitan menghilangkan rasa yang tentunya tidak nyaman seperti pesimisme, kekhawatiran, ketakutan, kebingungan, cemas, gelisah dan merasa tidak tenang selama berjalannya semester akhir. Hal ini menimbulkan respon adaptif seorang terhadap rangsangan yang menempatkan tuntutan tenaga dan pikiran secara berlebihan kepada orang tersebut (Ulum, 2018). 76,8% dari mahasiswa kedokteran mengalami burnout akademik, sementara 71,7% mengalami tingkat stres yang tinggi, yang disebabkan oleh kekhawatiran dan perasaan tidak mampu dalam melakukan teknik medis. Di Eropa, sebanyak 1.702 mahasiswa keperawatan mengalami rendahnya *self efficacy*, di mana mereka merasa kurang yakin akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini menyebabkan kelelahan secara fisik, emosional, atau mental, yang berdampak pada penurunan motivasi dan kinerja mereka (Permatasari et al., 2021). Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan perhatian lebih dari lingkungan terutama dari orang-orang tersayang untuk mendorong semangat dan motivasi dalam diri, atau *perceived social support* hingga mahasiswa selalu merasa yakin dapat menyusun dan terdorong untuk mengerjakan juga menyelesaikan tugas skripsi dengan waktu yang sudah ditargetkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sarason mendefinisikan *perceived social support* sebagai penilaian subjektif mengenai kualitas dukungan yang diterima atau tersedia bagi seseorang. Ini merujuk pada keyakinan individu bahwa ada dukungan sosial yang tersedia ketika dibutuhkan, yang diidentifikasi melalui sudut pandang subjektif dan dapat diukur (Cahyana & Rozana, 2020). *Perceived social support* tidak lepas dengan dukungan sosial sebagai dukungan dan kontribusi aktual atau potensial dari sumber daya pribadi atau individu, kelompok, komunitas, dan sistem yang memiliki hubungan dengan individu. Dengan kata lain *perceived social support* sebagai suatu dukungan sosial yang dirasakan bersifat multidimensi dapat mempengaruhi aktivitas hidup (Şahin et al., 2019). Menurut Zimet aspek dukungan sosial ada empat yaitu keluarga, teman dan significant other (Fitriana et al., 2021). Persepsi dukungan sosial dapat membantu individu merasa lebih siap dan didukung dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam hidup. Ketika individu mengalami kebingungan atau emosi negatif lainnya, keberadaan dukungan sosial memungkinkan mereka untuk mengatasi situasi tersebut dengan lebih baik karena ada orang lain yang siap membantu. Misalnya, ketika seseorang menghadapi kebingungan dalam mencari solusi untuk masalah mereka, orang-orang di sekitarnya dapat memberikan umpan balik, arahan, atau alternatif solusi yang dapat meningkatkan *self efficacy* atau keyakinan diri mereka (Kristofora & Hendriati, 2021). Menurut Bandura *self efficacy* merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas (Mufidah et al., 2022). Dari penjelasan tersebut *self efficacy* adalah proses pengambilan keputusan, keyakinan diri, dan harapan akan suatu hal dalam memperkirakan kemampuan menyelesaikan masalah dan tugas yang dihadapi untuk mencapai hasil target yang telah di rencanakan. Menurut Bandura Terdapat 3 aspek *self efficacy* yaitu *Magnitude* atau level Tingkatan, *Generality* atau Keluasan, *Strength* atau kekuatan (Oktariani, 2018).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kemampuan untuk beradaptasi dalam karier di antara mahasiswa psikologi Universitas Andalas yang sedang menjalani tahun terakhir mereka selama pandemi Covid-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa 21,4% variasi dalam career adaptability dapat dijelaskan oleh *perceived social support*, sementara 78,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian tersebut (Fahri et al., tahun yang tidak disebutkan). Penelitian lain oleh Harizah menemukan bahwa *perceived social support* secara signifikan berkontribusi terhadap *self esteem* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Malang. Lebih spesifik, *perceived social support* menjelaskan sekitar 12,5% dari variasi dalam *self esteem* mahasiswa (Harizah, tahun yang tidak disebutkan). Sementara itu, penelitian oleh Permatasari dkk. menemukan hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan academic burnout pada mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, semakin rendah tingkat academic burnout yang dialami mahasiswa (Permatasari et al., 2021).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *perceived social support* dan *self-efficacy* merupakan faktor yang penting dalam pengalaman akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang sedang menyusun skripsi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang hubungan antara *perceived social support* dan *self-efficacy* pada mahasiswa akhir yang tengah menjalani proses penyusunan skripsi, untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan akademik mereka.

METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dari yang umum ke khusus. Menurut Fatimah pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan cara penanggulangan persoalan yang terprogram dan telaten, melalui rancangan yang terkonstruksi selektif, dan pengumpulan data secara statistik (Fatimah et al., 2021). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi, karena mengukur antara dua variabel untuk dipahami dan dinilai hingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Menurut Pratama penelitian diantara dua atau lebih variabel yang dikuantitatifkan (Pratama et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 dan 8 yang sedang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa. Data yang diperoleh tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif dari angkatan 2020 Universitas Teknologi Sumbawa adalah sebanyak 776 mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada populasi tersebut, yaitu mahasiswa semester 7 dan 8 yang tengah berada dalam proses penyusunan skripsi di universitas tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini, digunakan tabel Krejcie. Tabel Krejcie sebagaimana yang dikutip Sugiyono dengan tingkat kesalahan 10% sehingga sampel yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan sebesar 90% terhadap populasi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 203 orang mahasiswa akhir yang menyusun skripsi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala Likert. Skala tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung), dengan penilaian berdasarkan skor Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Sesuai (TS), Kadang-Kadang (KK), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS) (Izzah, 2021). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua skala yang telah mereka susun sendiri sebagai alat untuk mengumpulkan data psikologis. Pertama, skala *perceived social support* digunakan untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap tingkat dukungan sosial yang mereka terima dari berbagai sumber seperti teman, keluarga, atau dosen. Skala ini membantu untuk menilai seberapa besar dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa dalam konteks penyusunan skripsi mereka. Kedua, *skala self efficacy* akan digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk proses penyusunan skripsi. Skala ini akan membantu peneliti untuk memahami seberapa kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi tantangan akademik yang dihadapi. Dengan

menggunakan kedua skala ini, penelitian bertujuan untuk mendalami hubungan antara *perceived social support* dan *self efficacy* pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman akademik mereka.

HASIL PENELITIAN

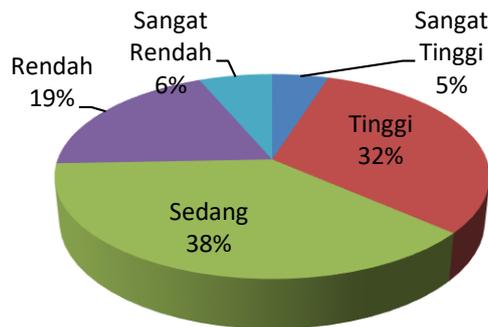
Uji coba penelitian ini berlangsung dengan cara memberikan skala *perceived social support* dan *self efficacy* secara online berbentuk *google form* dengan responden yang berjumlah 43 dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah proses uji coba skala selesai, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memberikan skala *perceived social support* dan *self efficacy* yang baru dan telah menghilangkan item gugur pada saat uji coba skala. Dilihat dari hasil uji coba skala *perceived social support* memiliki 27 item, sedangkan *self efficacy* memiliki 40 item. skala disebarakan dengan secara online berbetuk *goggle form* kepada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa angkatan 2020. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut :

a. Perceived Social Support

Tabel 1. Distribui Frekuensi Kategorisasi Perceived Social Support

		Perceived Social Support			
		<i>frequency</i>	<i>percent</i>	<i>Valid percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
valid	Sangat tinggi	10	4.9	4.9	4.9
	Tinggi	64	31.5	31.5	36.5
	Sedang	77	37.9	37.9	74.4
	Rendah	39	12.2	12.2	93.6
	Sangat rendah	13	6.4	6.4	100.0
	total	203	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari 203 subjek 10 subjek (4.9%) menjawab kategori sangat tinggi, 64 subjek (31.5%) subjek menjawab kategori tinggi, 77 subjek (37.9%) menjawab kategori sedang, 39 subjek (19.2%) menjewab kategori rendah, dan 13 subjek (6.4%) menjewab kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari skala *Perceived Social Support* secara umum berada pada kategori sedang dengan 77 subjek (38%).



Gambar 1. Rerata Aspek Perceived Social Support

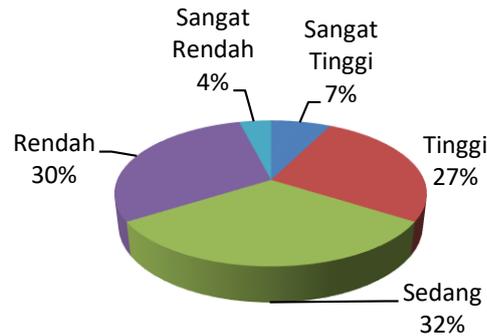
Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek yang mendapat nilai rerata tertinggi adalah aspek keluarga (*family*), dengan nilai rerata sebesar 4,0 hal ini menunjukkan *Perceived Social Support* yang dilandasi dengan dukungan *family* (keluarga) membuat mahasiswa akan merasa sangat dicintai, dipercayai, dan dihargai dari setiap hasil usaha yang telah dilakukan sehingga memiliki banyak motivasi selama perkuliahan terutama saat mengejakan skripsi, karena hal-hal yang bersumber dari dukungan keluarga yang dirasakan seperti memberikan apresiasi, pujian, dan memberikan hadiah akan membuat mahasiswa semakin bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi walaupun banyak tekanan dan masalah yang dihadapi disemester akhir.

b. Self Efficacy

Tabel 2. Distribui Frekuensi Kategorisasi *Self Efficacy*

		<i>frequency</i>	<i>percent</i>	<i>Valid percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
valid	Sangat tinggi	15	7.4	7.4	7.4
	Tinggi	54	26.6	26.6	34.0
	Sedang	65	32.0	32.0	66.0
	Rendah	61	30.0	30.0	96.1
	Sangat rendah	8	3,9	3,9	100.0
Total		203	100.0	100.0	

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari 203 subjek 15 subjek (7.4%) menjawab kategori sangat tinggi, 54 subjek (26.6%) subjek menjawab ketegori tinggi, 65 subjek (32.0%) menjawab kategori sedang, 61 subjek (30.0%) menjawab kategori rendah, dan 8 subjek (3.9%) menjawab kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari skala *Perceived Social Support* secara umum berada pada kategori sedang dengan 65 subjek (32%).

Gambar 2. Rerata Aspek *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis, diketahui, banyak aspek *self efficacy* yang berpengaruh adalah aspek *strength* (kekuatan) yang menunjukkan bahwa aspek *strength* (kekuatan) berada pada kategori tinggi dengan rerata aspek (3.7). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek *self efficacy* yang mendapat nilai rerata tertinggi adalah aspek kekuatan (*strength*), dengan nilai rerata sebesar 3,7. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dan kekuatan mereka dalam menghadapi tantangan akademik selama proses penyusunan skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa. Tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam aspek kekuatan dapat memberikan dorongan positif bagi mahasiswa untuk mengatasi hambatan-hambatan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka dengan efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *perceived social support* dengan *self efficacy* pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa. Koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,492, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,0001 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan secara statistik. Interpretasi dari koefisien korelasi sebesar 0,492 menunjukkan bahwa hubungan antara *perceived social support* dan *self efficacy* berada dalam kategori sedang, menurut klasifikasi yang diajukan oleh Sugiyono (Mustafa, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *perceived social support* yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin tinggi juga tingkat *self efficacy* mereka dalam menghadapi tantangan akademik seperti penyusunan skripsi. Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari ketiga aspek *perceived social support* (seperti yang dijelaskan oleh Wills dan Shinar) belum memberikan dukungan yang maksimal untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa. Dukungan sosial yang dipersepsikan sebagai selalu tersedia jika dibutuhkan (seperti yang dikemukakan oleh Cob) dapat membantu individu untuk merasa yakin dalam mengatasi masalah dan tugas-tugas yang dihadapi dalam konteks akademik (Mampuni, 2014). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya *perceived social support* dalam meningkatkan *self efficacy* mahasiswa, terutama dalam konteks proses penyusunan skripsi di lingkungan akademik Universitas Teknologi Sumbawa.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *perceived social support* dengan *self efficacy* pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa. Koefisien korelasi antara *perceived social support* dan *self efficacy* sebesar 0,492 menunjukkan bahwa sekitar 49,2% dari variasi *self efficacy* dapat dijelaskan oleh *perceived social support*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *perceived social support* yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin tinggi juga tingkat *self efficacy* mereka. Artinya, ada kecenderungan bahwa dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, baik dari keluarga, teman, atau lingkungan akademik, dapat membantu mereka untuk merasa lebih yakin dan mampu dalam menghadapi tantangan dalam proses penyusunan skripsi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa *perceived social support* memiliki peran penting dalam meningkatkan *self efficacy* mahasiswa akhir, terutama dalam konteks akademik yang menuntut kemandirian dan ketahanan dalam menghadapi tekanan dan tuntutan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *perceived social support* mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang, yakni sebesar 38%. Hal ini menandakan mahasiswa akhir yang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa cukup mampu merasakan dan melihat dukungan-dukungan yang positif dari lingkungan sekitar yang dijadikan sebagai motivasi agar lebih yakin akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian dan tindakan dalam menghadapi masalah selama menyusun skripsi.

Aspek *family* (keluarga) merupakan aspek *perceived social support* dengan rata-rata tertinggi yang diperoleh dari hasil penelitian yakni 4.0. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zimet (Fitriana et al., 2021) *perceived social support* yang diterima mahasiswa yang berasal dari keluarga baik berupa ketersediaan untuk memberi bantuan serta masukan kepada mahasiswa ketika mengalami suatu masalah akan memunculkan pandangan dan penilaian secara subjektif seperti rasa dihargai, disayangi, dan dipedulikan. Dukungan keluarga yang dirasakan mahasiswa sangat berdampak pada segala keputusan yang diambil oleh mahasiswa, salah satunya menjadi yakin pada kemampuan dapat lulus dan semangat dalam berjuang menghadapi masa sulit disemester akhir. Hal ini dibuktikan dengan hasil dalam penelitian ini yang menyatakan aspek keluarga adalah aspek dalam *perceived social support* yang terkuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa secara umum berada pada kategori sedang, yakni sebesar 32%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akhir angkatan 2020 merasa cukup yakin dengan kemampuan mereka sendiri untuk mengatur dan menyelesaikan serangkaian tugas dan masalah yang mereka hadapi di semester akhir. Meskipun demikian, tingkat *self efficacy* ini masih belum mencapai tingkat yang maksimal. *Self efficacy* yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri, namun mungkin masih membutuhkan peningkatan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Dalam konteks

menyusun skripsi, *self efficacy* yang kuat dapat membantu mahasiswa untuk tetap termotivasi, berkomitmen, dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Penemuan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan yang memperkuat *self efficacy* mahasiswa melalui berbagai strategi pendukung, termasuk dukungan sosial, pembimbingan akademik, dan pengembangan keterampilan personal, dapat membantu meningkatkan kualitas penyusunan skripsi serta prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Kekuatan (*strength*) merupakan aspek *self efficacy* dengan rata-rata tertinggi yang diperoleh dari hasil penelitian yakni 3.7. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bandura (Oktariani, 2018) mahasiswa akhir angkatan 2020 yang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa memiliki keyakinan akan berhasil dalam menyelesaikan tugas skripsi dengan perjuangan dan pantang menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa Kekuatan tertinggi yang didapatkan oleh mahasiswa adalah ketika diberikan dukungan oleh keluarga, sehingga mahasiswa merasa kekuatan yang mereka miliki cukup mampu untuk bertahan dan menyelesaikan skripsi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum *perceived social support* mahasiswa akhir yang menyusun skripsi di Universitas Teknologi Sumbawa berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 38%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan adanya dukungan sosial dari berbagai aspek seperti keluarga, teman, dan lingkungan akademik, meskipun tingkatnya masih perlu peningkatan. Sementara itu, *self efficacy* mahasiswa juga berada pada kategori sedang, yakni sebesar 32%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa cukup yakin dengan kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk proses penyusunan skripsi. Aspek *perceived social support* yang paling berpengaruh adalah keluarga (*family*), dengan nilai rerata 4,0. Ini menandakan bahwa dukungan dari keluarga memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial yang mereka terima. Sementara itu, aspek *self efficacy* yang paling berpengaruh adalah kekuatan (*strength*), dengan nilai rerata 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kekuatan atau kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan akademik. Dari hasil uji korelasi, ditemukan koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,492, dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,0001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *perceived social support* dan *self efficacy* bersifat signifikan secara statistik. Koefisien korelasi yang positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel, artinya semakin tinggi *perceived social support* yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dukungan sosial, terutama dari keluarga, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam menghadapi proses akademik yang kompleks seperti penyusunan skripsi. Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan strategi pendukung yang lebih efektif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan dalam menyelesaikan studi mereka.

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti buat berdasarkan temuan penelitian Khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dikampus Universitas Teknologi Sumbawa yang mempunyai *self efficacy* dengan kategori sedang, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan pada kemampuan diri, terus berjuang, dan jangan putus asa dalam menghadapi tekanan-tekanan dalam menyelesaikan tugas skripsi hingga selesai. Diharapkan pula kepada mahasiswa agar lebih menjalin keharmonisan dengan dosen, menjaga keakraban sesama teman, dan semakin mendekatkan diri dengan keluarga terutama orang tua agar mendapatkan dukungan.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dari sisi penyempurnaan item serta melibatkan teori dan variabel berbeda seperti motivasi belajar, konsep diri, kecerdasan emosi, kepuasan hidup, dan pengaruh media yang memungkinkan dapat berhubungan dengan kedua variabel. Sehingga menambah wawasan ilmu bagi pembaca dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua, kepada diri sendiri, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga, waktu, dan kepercayaan dalam proses penyusunan skripsi ini. Saya menyadari bahwa pencapaian ini tidak hanya hasil dari kerja keras saya sendiri, tetapi juga melibatkan banyak pihak yang turut membimbing, membantu, mendampingi, dan mendukung setiap langkah perjalanan saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, M. A., & Rozana, A. (2020). Studi Deskriptif Mengenai *Perceived Social Support* Pada Narapidana Perempuan. 6, 609-614.
- Fatimah, S., Manuardi, Fa. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. 4(1), 25-36.
- Fitriana, A., Murdiana, S., & Firdaus, F. (2021). Pengaruh *Perceived Social Support* Terhadap Tingkat Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 1(6), 75-76.
- Kristofora, E., & Hendriati, A. (2021). *The Role Of The Quality Of Perceived Social Support In The Emotion Regulation Strategies Of Adolescents In Jakarta*.
- Mampuni D. (2014). Analisis Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi *death axienty*.
- Mufidah, E. F., Pravesti, C. A., Ardika, D., & Farid, M. (2022). Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 30-35.
- Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda Dan Uji Lanjut Dalam Statistik Inferensial Pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 571-593. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7758162>
- Oktariani. (2018). Hubungan *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(1), 26-33. <https://doi.org/10.31289/Tabularasa.V2i1.284>
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Sirodj, R. A., Afgan, M. W., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Info, A., & History, A. (2023). *Correlational Research*. 6, 1754-1759.
- Şahin, D. S., Özer, Ö., & Yanardağ, M. Z. (2019). *Perceived Social Support, Quality Of Life And Satisfaction With Life In Elderly People*. *Educational Gerontology*, 45(1), 69-77. <https://doi.org/10.1080/03601277.2019.1585065>
- Ulum, M. C. (2018). Hubungan Sikap Mahasiswa Dengan Tingkat Stress Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Semester VIII S1 Keperawatan Stikes Icme Jombang. *Skrispi*, 111.